

**BIOGRAFI BENAZIR BHUTTO DI PAKISTAN
(KAJIAN TERHADAP KARIR POLITIK TAHUN 1984-2007)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Uswatun Khasanah
NIM: 09120095

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 09120095
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Uswatun Khasanah
NIM: 09120095

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BIOGRAFI BENAZIR BHUTTO DI PAKISTAN
(KAJIAN TERHADAP KARIR POLITIK TAHUN 1984-2007 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09120095

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Dosen Pembimbing,

Dra. Himmayatul Ittihadiyah M.Hum.
NIP 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/187/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**BIOGRAFI BENAZIR BHUTTO DI PAKISTAN (KAJIAN TERHADAP KARIR POLITIK
TAHUN 1984-2007)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 09120095

Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at 24 Januari 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Penguji I

Dr. Murul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 2 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 12 Februari 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri

(QS Ar Ra'd Ayat 11)

Orang tidak bisa hidup berdasarkan rasa takut,

Orang hanya dapat bertahan jika ia penuh berharap.

(Benazir Bhutto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

JUGA TERUNTUK :

BAPAK DARNO DAN IBU ZAENAH

BESERTA ADIK-ADIK KU KHITOH, MUKHSININ, DAN NISA

AND ALL MY THE BEST FRIENDS

ABSTRAK

Perkembangan yang terjadi dan siapapun yang berkuasa di Pakistan, rezim militer maupun sipil, tampak menjadi faktor utama bagi perpolitikan di Pakistan. Namun, seiring perkembangan zaman muncullah Benazir Bhutto, seorang wanita yang cenderung sekuler berhasil meraih puncak kepemimpinan di Pakistan. Mengingat bahwa dalam pandangan Islam, wanita tidak diperbolehkan menjadi pemimpin negara ataupun kepala pemerintahan. Benazir Bhutto adalah putri mantan Perdana Menteri Zulfikar Ali Bhutto, yang pernah memimpin Pakistan tahun 1971-1977. Kewibawaan serta usaha yang tak kenal lelah, ia terus berjuang untuk menjabat sebagai pemimpin di negara Pakistan. Penelitian ini mengkaji tentang karir politik Benazir Bhutto di Pakistan pada tahun 1984-2007.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan biografi Benazir Bhutto dalam kajian karir politiknya, menjelaskan awal ia terjun ke dunia politik sampai ia berhasil menjadi perdana menteri, mendiskripsikan akhir karir politiknya, serta kontribusi untuk Pakistan. Adapun metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah: pengumpulan data, verifikasi terhadap data yang diperoleh, menafsirkan data yang telah diverifikasi, dan langkah terakhir adalah penulisan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan kharismatik Max Weber, yaitu kepemimpinan kharismatik murni yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirdjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik karena penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang karir politik Benazir Bhutto di Pakistan.

Hasil dari penelitian ini adalah Benazir Bhutto sebagai tokoh utama, kepemimpinannya sebagai tolok ukur keberhasilan menjabat sebagai pemimpin di negara Pakistan. Setelah melakukan penelitian, kewibawaan, perjuangan yang begitu berat, keberanian dan kekuatan yang ada dalam diri Benazir yang mampu membawa Benazir ke kursi perdana menteri. Ia berhasil menjabat selama dua periode yaitu tahun 1988-1990 dan 1993-1996. Bahkan karirnya pun berakhir karena ia tertembak di dada dan leher, sesaat setelah melakukan kampanye. Ia meninggal dalam perjalanan menuju rumah sakit. Reaksi dari pendukung atas meninggalnya Benazir adalah kerusuhan di mana-mana, demo secara besar-besaran, memblokade jalan, dan membakar ban. Kontribusi Benazir terhadap Pakistan adalah perubahan mendasar dari sistem pemerintahan Islam radikal ke sistem pemerintahan demokrasi, kesetaraan gender, hak asasi dan hak kesejahteraan diterapkan, adanya pembelaan Benazir terhadap rakyat Pakistan, dan hak diterapkannya hak kaum perempuan.

Keyword: *Benazir Bhutto, Politik, Pakistan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَ يَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Saw., manusia pilihan pembawa obor keselamatan bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Perjalanan Karir Politik Benazir Bhutto di Pakistan (1984 M-2007 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami karir politik Benazir di Pakistan dan perjuangannya sebagai pemimpin pemerintahan negara Islam Pakistan. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Penulis banyak mendapat rintangan dan pengalaman selama melakukan menyusun skripsi ini. *Alhamdulillah* penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Terselesaikannya penulisan skripsi ini semata-mata bukan karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, yaitu:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Bapak Dr. Maharsi, M. Hum., ketua Jurusan SKI periode 2007-2013 M dan ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., ketua jurusan SKI periode 2013-2018 M; yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi, staf tata usaha beserta seluruh *civitas akademika* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Himmayatul Ittihadiyah M. Hum. sebagai dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk memberikan arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ia adalah orang yang pantas mendapat penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya dan diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan setimpal dari Allah Swt. Aamiin.
4. Seluruh keluarga, khususnya kedua orang tuaku Bapak Darno dan Ibu Zaenah yang telah membiayai penulis selama menempuh pendidikan, senantiasa sabar dalam membimbing, mendidik, dan menghibur penulis, serta tidak pernah lupa mendoakan keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya. Simbah kakung dan simbah putri yang selalu memotivasi dan senantiasa mendoakanku. Adik-adikku, Khitotun, Mukhsinin, dan Nisa yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis selama ini.
5. Teruntuk Mas Faiz yang tak kenal lelah selalu mendampingi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Sahabat-sahabatku Laeli (bu S.Hum), Atik, Ika, Mbak Titi, Mbak Diah, yang selalu memberikan keindahan di setiap hari-hariku, memberikan support, canda, tawa, dan bahagia.
7. Mbak Siti Laelatul, Dewi, yang selalu menginspirasi dan memotivasiiku untuk terus berpacu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa “semrawut” SKI ’09, yang telah membantu penulis, terima kasih atas semangat, pengalaman, dan motivasinya.
9. Serta tak lupa teman-teman Sholawat An Najah Bil Musthofa yang selalu memberikan semangat dan doa, terima kasih atas pengalaman keagamaan yang membantu penulis semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

Semoga mereka semua senantiasa mendapat kebaikan dan perlindungan dari Allah Swt. Aamiin.

Dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengakui bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis senantiasa berharap saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Uswatun Khasanah
NIM. 09120095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: KONDISI PAKISTAN MENJELANG KARIR POLITIK	
BENAZIR BHUTTO (1979-1986)	18
A. Kondisi Politik dan Pemerintahan	18
B. Kondisi Ekonomi	25
C. Kondisi Sosial dan Keagamaan	28
BAB III: AWAL KARIR POLITIK BENAZIR BHUTTO	35
A. Latar Belakang Kehidupan Benazir Bhutto	35
1. Latar Belakang Keluarga	35
2. Latar Belakang Pendidikan	36
3. Latar Belakang Politik	38
B. Bergabungnya Benazir dengan Partai Rakyat Pakistan	39
C. Benazir Menjadi Pemimpin Partai Rakyat Pakistan	43
BAB IV: PERJUANGAN MENJADI PERDANA MENTERI	51
A. Kematian Zia Ul-Haq dan Peluang Menjadi Perdana Menteri	51
B. Menjabat Sebagai Perdana Menteri	57

C. Kebijakan-Kebijakan Benazir Bhutto Selama Menjadi Perdana Menteri	64
D. Akhir Karir Politik Benazir Bhutto	69
1. Masa-Masa Menjelang Akhir Karir Politik Benazir Bhutto	69
2. Terbunuhnya Benazir Bhutto	78
3. Kontribusi Benazir Bhutto	87
BAB V: PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakistan, secara resmi bernama Republik Islam Pakistan adalah sebuah Negara Islam yang berada di kawasan Asia Selatan yang memisahkan diri dari India dan membentuk negara sendiri berdasarkan identitas Islam. Pakistan dengan ibukota Islamabad merupakan sebuah negara dengan sistem pemerintahan parlementer di mana kepala negara adalah seorang presiden dan kepala pemerintahan adalah perdana menteri.¹ Tepat pada tanggal 14 Agustus 1947 Pakistan memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Berdirinya negara Pakistan terjadi akibat dari pemisahan India Inggris pada 14 Agustus 1947, adalah keunikan tersendiri di antara negara-negara Muslim dalam hal hubungannya dengan Islam. Pakistan adalah satu-satunya negara Muslim yang didirikan atas nama Islam. Dengan demikian, politik Pakistan secara integral berkaitan dengan perjuangan kaum Muslim India untuk menemukan pemerintahan berdaulat yang baru setelah kehilangan kekuasaannya dari Inggris pada awal abad kesembilan belas.² Dasar dari berdirinya Pakistan adalah untuk membentuk bangsa Muslim dengan merealisasikan hukum-hukum Islam dalam kehidupan bernegara,

¹ Aren Lijphart, *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*, disadur oleh Ibrahim R. dkk., (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.38.

² John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm.227.

sehingga tidak aneh isu-isu yang berkembang di Pakistan lebih didasarkan pada sudut pandang Islam sebagai agama dan Islam sebagai pandangan hidup.³

Adanya berbagai problem tentang identitas nasional, menyebabkan Pakistan berbalik pandangan ke arah kemerdekaan yang lebih terfokus pada masalah politis yang menjamin kelangsungan hidup negara, dari pada realisasi identitas Islam. Munculnya golongan konservatif dan modernis sekuler semakin memperuncing permasalahan politik Islam di Pakistan. Golongan konservatif adalah golongan yang menginginkan suatu hubungan antara agama dan negara dengan diberikan pedoman syari'ah. Adapun golongan modernis sekuler menginginkan negara bangsa yang didasarkan pada perundang-undangan Barat dengan menjadi sebuah negara yang netral dalam permasalahan agama.⁴ Selain itu, problem juga dipengaruhi oleh para pemimpin politik yang berpendidikan dan berorientasi Barat, mereka kurang tahu terhadap Islam, terutama dalam mendefinisikan suatu negara. Sementara pada sisi lain pimpinan agama yang merupakan produk pendidikan dengan wawasan agama, kebanyakan hanya memiliki sedikit apresiasi terhadap tantangan-tantangan pembaharuan dan modernitas negara bangsa.

Kesulitan utama yang dihadapi Pakistan adalah menerima tanggung jawab yang bukan sekedar meniru dan mengikuti suatu cita-cita Islam masa lalu

³ Dhuroruddin Mashad, *Benazir Bhutto: Profil Politisi Wanita di Dunia Islam*, (Jakarta: Cidesindo, 1996), hlm. 2

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Negara_sekuler, diakses pada 4 November 2013 Jam 09.43.

atau realitas sekuler dewasa ini, melainkan suatu perombakan dasar baru, suatu penyusunan kerangka dasar bagi sebuah negara dan masyarakat modern yang memasukkan dan mendapatkan sentimen-sentimen, cita-cita dan nilai-nilai Islam, yang didasarkan pada dukungan rakyat bagi kemerdekaan Pakistan. Dengan kata lain, karena Islam bukan sebuah ideologi, tetapi harus digunakan sebagai sumber untuk membentuk ideologi bagi umat Islam, maka mereka harus menyelaraskan antara ajaran Islam dengan tantangan realitas modern.⁵

Dalam usaha mewujudkan sebuah negara dan masyarakat modern yang memasukkan spirit dan nilai-nilai Islam ini, sejak awal berdirinya hingga sekarang setidak-tidaknya sudah ada tiga corak ke-Islaman yang mempengaruhi perkembangan politik Pakistan. *Pertama*, Modernisme Islam yang dilancarkan Ayub Khan, yang dianggap mengabaikan peran ulama dengan memasukkan orang awam yang kurang memahami Islam dalam pembuatan undang-undang Islam serta dianggap merombak ajaran Islam; *Kedua*, Sosialisme Islam yang diperkenalkan oleh Zulfikar Ali Bhutto, namun karena penggunaannya terhadap Islam dianggap sebagai eksplorasi agama yang dinilai oleh para ulama disebut sebagai luar biasa tidak Islamnya, akibatnya Bhutto gagal menjadi pemimpin; *Ketiga*, Nizamul Islam yang digalakkan oleh Zia ul-Haq seorang “muslim fundamentalis” orang yang mempertahankan ajaran dasar Islam. Langkah ini

⁵ Dhuroruddin Mashad, *Benazir Bhutto*, hlm.3

berhasil memperkokoh posisinya. Isu-isu Islam biasanya selalu dipakai sebagai senjata ampuh oleh oposisi dalam menjatuhkan pemerintahan (rezim penguasa).

Apapun perkembangan yang terjadi dan siapapun yang berkuasa di Pakistan, rezim militer dan sipil menjadi faktor utama bagi perpolitikan di Pakistan. Wanita tidak diperbolehkan menjadi pemimpin negara ataupun pemerintahan. Mereka berpegang teguh pada ayat al-Quran surat An-Nisaa' (34)⁶ yang mereka maknai bahwa kaum prialah yang berhak menjadi pemimpin pemerintahan dan negara, yang masyarakatnya bukan saja terdiri dari kaum wanita tetapi juga kaum pria. Seiring berkembangnya zaman, muncullah sosok perempuan, Benazir Bhutto yang tampil di panggung politik. Ia adalah putri mantan perdana menteri Pakistan, Zulfikar Ali Bhutto. Kewibawaan, keberanian, dan perjuangannya mampu membawanya ke kursi perdana menteri. Suatu hal yang tidak biasa, bahwa seorang perempuan mampu menjadi pemimpin di negara Pakistan, yang notabene adalah Islam radikal. Ia menyebarkan isu sosialisme sekuler atau lebih cenderung ke demokrasi.

Hingga pada masa kepemimpinan Benazir Bhutto, masyarakat Pakistan masih cenderung patriarkis, laki-laki keluar rumah untuk mencari nafkah dan wanita cukup mengurus rumah tangga. Pembagian kerja demikian oleh masyarakat Pakistan dipercaya sebagai telah diatur oleh alam secara luhur dan

⁶ *Al-Quran Surat An-Nisa ayat 34* Berbunyi: laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah memberikan kelebihan atas yang satu diatas yang lain.

adil, dan oleh karena itu harus dipertahankan. Kepercayaan tersebut juga diperkuat oleh interpretasi sebagian ulama Pakistan yang 97% penduduknya beragama Islam, bahwa ajaran Islam tidak mengijinkan wanita menjadi imam dalam shalat berjama'ah sehingga sebagai konsekuensinya, seorang wanita tidak diperkenankan untuk menjadi pemimpin, termasuk dalam pemerintahan. Karakteristik inilah yang menjadikan wanita cenderung tertinggal dalam banyak hal, termasuk bidang pendidikan.⁷

Benazir Bhutto adalah seorang putri dari mantan perdana menteri Pakistan, Zulfikar Ali Bhutto. Benazir berhasil menduduki jabatan perdana menteri atau kepala pemerintahan di Pakistan pada tahun 1988-1990 dan 1993-1996.⁸ Perolehan kedudukan tersebut diperoleh melalui pemilihan umum. Dengan susah payah dan jatuh bangun dia berjuang untuk menjadi seorang perdana menteri. Kematian ayahnya adalah salah satu motivasi Benazir untuk terjun ke dunia politik menjadi seorang perdana menteri.

Alasan peneliti mengambil tema ini adalah adanya ketertarikan terhadap politik di Pakistan, di mana Benazir Bhutto yang secara tradisi tidak bisa menjadi pemimpin, tetapi dalam kenyataannya mampu menjadi seorang pemimpin atau kepala pemerintahan. Karirnya di dunia politik, perjuangan dan sepak terjang Benazir Bhutto yang telah ia lalui mampu membawanya ke kursi kepala

⁷ Dhuroruddin Mashad, *Benazir Bhutto*, hlm.7

⁸ www.digilib.uns.com. *Politik Benazir Bhutto dalam Perebutan kekuasaan di Pakistan tahun 1984-1988*, diposting pada 15 Desember jam 06.19

pemerintahan. Alasan lain karena melihat kegigihan Benazir Bhutto untuk berjuang menegakkan demokrasi di Pakستان, yang pada dasarnya di Pakistan telah menganut sistem pemerintahan Islam radikal. Selain itu, sepengetahuan peneliti judul penelitian tentang perjuangan Benazir Bhutto di dalam perpolitikan Pakistan belum ada.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian, batasan dan rumusan masalah merupakan hal yang penting. Hal ini berkaitan erat dengan proses pendeskripsian sebuah peristiwa agar lebih jelas dan terarah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memberikan batasan waktu antara tahun 1984-2007, dimana pada tahun 1984 Benazir diangkat sebagai ketua Partai Rakyat Pakistan (PPP). PPP sering disebut sebagai partai sosialis demokrat di Pakistan. Tanggal 27 Desember 2007 adalah hari terakhir dari perjalanan karir politik Benazir Bhutto yaitu dengan dibunuhnya Benazir ketika sedang melakukan rapat terbuka di Rawalpindi, Pakistan. Keberhasilannya dalam menduduki kursi perdana menteri diraihnya dalam dua kali periode pemilihan umum yaitu tahun 1988-1990 dan 1993-1996. Pembahasan masalah ini difokuskan pada Benazir Bhutto dengan perjalanan karir politiknya. Secara sederhana perumusan masalah tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan berikut, antara lain:

1. Bagaimana perjalanan karir politik Benazir Bhutto di Pakistan?
2. Bagaimana kontribusi Benazir Bhutto untuk negara Pakistan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah :

- a. Mendeskripsikan perjalanan karir politik Benazir Bhutto di Pakistan pada tahun 1984-2007.
- b. Menjelaskan kontribusi Benazir Bhutto di negara Pakistan.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menulis sejarah tentang perempuan yang ikut berpartisipasi di bidang politik.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang historiografi peran politik perempuan muslim.
- c. Dapat berguna juga sebagai acuan dan pembanding untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah politik di Pakistan maupun sejarah peran politik perempuan.

D. Tinjauan Pustaka

Bebberapa penelitian mengenai Benazir Bhutto pernah dilakukan, di antaranya,

Karya Dhuroruddin Mashad yang berjudul *Benazir Bhutto: Profil Politisi Wanita di Dunia Islam*, yang diterbitkan oleh Pustaka Cidesindo tahun 1996. Buku tersebut mendiskripsikan tentang biografi Benazir Bhutto yang meliputi kehidupan Benazir, semenjak ia sekolah sampai ia menjadi perdana menteri. Pembahasan dalam buku ini ditekankan pada masa Benazir menjabat sebagai perdana menteri dalam dua periode. Selain itu juga dijelaskan bagaimana kepemimpian Benazir di negara Islam, serta mengapa perjalanan karir politiknya tidak berlangsung lama.⁹ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih difokuskan lagi bagaimana ia memulai karirnya dan bagaimana ia mengakhiri karirnya.

Dalam buku *The Trial of Benazir* karya Rafiq Zakaria yang diterbitkan oleh Bombay Popular Prakashan pada tahun 1989. Buku ini menyajikan persoalan Benazir ketika menjadi pemimpin Pakistan. Pakistan adalah negara Islam yang benar-benar menjunjung tinggi syariat Islam, namun munculah perempuan sebagai pemimpin Negara Pakistan yang bertolak belakang dari Islam. Pada uraian mengenai wanita sebagai pemimpin negara, wanita yang dimaksud adalah Benazir Bhutto ketika memimpin Pakistan. Buku ini mengupas

⁹ Dhuroruddin Mashad, *Profil politisi...* hlm. 5.

tentang karir politik Benazir Bhutto sampai tahun 1989 sebagai sosok perempuan yang terjun di panggung politik, serta pandangan Benazir terhadap status perempuan dalam Islam.¹⁰

Buku yang lain lagi berjudul *Tragedi Benazir Bhutto* karya Zaenal Ali yang terbit pada tahun 2008. Secara garis besar buku ini mengkaji tentang perjalanan hidup Benazir Bhutto secara singkat, semenjak ia sekolah di Amerika dan Inggris, kemudian bagaimana kiprahnya dalam dunia politik, sampai ia terbunuh dengan cara yang tragis.¹¹

Buku Benazir Bhutto dengan judul *Rekonsiliasi: Islam, Demokrasi dan Barat*, yang telah diterjemahkan oleh Annisa Rahmalia dari Bhuana Ilmu Populer terbit tahun 2008, menyajikan pemikiran Benazir Bhutto mengenai Islam, demokrasi, dan Barat.¹²

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lukman Santosa berjudul *Pemikiran Benazir Bhutto tentang Relasi Islam dan Negara* dari Fakultas Syari'ah pada tahun 2010, disajikan biografi Benazir Bhutto dan pemikiran Benazir Bhutto mengenai hubungan Islam dengan Negara.¹³

¹⁰ Rafiq Zakaria, *The Trial Of Benazir Bhutto* (India: Bombay Popular Prakashan, 1989), hlm. 95.

¹¹ Zaenal Ali, *Tragedi Benazir Bhutto* (Yogyakarta: Narasi, 2008), hlm. 127.

¹² Benazir Bhutto, *Rekonsiliasi: Islam, Demokrasi, dan Barat* terj. Annisa Rahmalia (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2008), hlm. 303.

¹³ Lukman Santosa, *Pemikiran Benazir Bhutto Tentang Relasi Islam dan Negara , Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 81.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang telah ditulis oleh Khoirul Imam berjudul Politik Benazir Bhutto (Analisis terhadap keberhasilan Menjadi perdana menteri Tahun 1988 dan 1993) dari UIN Syarif Hidayatullah menyajikan tentang bagaimana Benazir Bhutto mampu meraih kursi perdana menteri pada tahun 1988 dan 1933.¹⁴

Kajian-kajian dalam tulisan-tulisan di atas sebenarnya sudah cukup membahas tentang karir politik Benazir selama dua periode, profilnya, dan pemikirannya. Akan tetapi masih dalam bentuk tulisan yang terpisah-pisah. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan sebuah perjalanan karir politik Benazir dari awal hingga berakhirnya karir politik karena terbunuhnya Benazir. Artinya, peneliti mencoba menghadirkan perjalanan karir Benazir Bhutto secara utuh, berawal dari bagaimana Benazir memulai karirnya di bidang politik, jatuh bangunnya, hingga karir politiknya berakhir dengan kematian.

E. Landasan Teori

Karir adalah istilah yang telah didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan

¹⁴ Khoirul Imam, Politik Benazir Bhutto (analisis terhadap Keberhasilan Menjadi Perdana Menteri pada tahun 1988 dan 1933), *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm.53.

yang mendapat imbalan berupa uang.¹⁵ Politik adalah kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan kekuasaan di masyarakat. Menurut pendapat Aristoteles, politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ilmu politik¹⁷ yaitu menggambarkan peristiwa sejarah politik yang di dalamnya mengkaji tentang kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk menganalisis kehidupan seorang tokoh politik Benazir Bhutto di Pakistan pada tahun 1984-2007 yang merupakan sebuah perjalanan politik yang berinteraksi langsung dengan masyarakat negara Pakistan dan negara lain yang bersangkutan.

Penelitian mengenai sejarah konvensional yang identik dengan politik akan menghasilkan pengetahuan tentang jalannya sejarah proses politik, perang, diplomasi, dan perebutan kekuasaan. Apabila politik diartikan sebagai pola distribusi kekuasaan maka kajian ilmiah terhadap sejarah juga berarti mempelajari sistem politik, hubungan struktural, pola kelakuan individu untuk membantu menjelaskan bagaimana sistem tersebut berfungsi. Eksplanasi tentang kajian sejarah politik menyangkut permasalahan faktor-faktor budaya dan kepentingan ideologi tertentu dalam pembuatan suatu kebijakan politik.

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/karir>. Diakses pada 29 Januari 2014 jam 07.00.

¹⁶ <http://id.wikipedia.org/politik> , diakses pada 29 Januari 2014 jam 06.50.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.18.

Penelitian sejarah politik pada akhirnya juga menjelaskan tentang faktor-faktor sosial-budaya dan kepentingan ideologi.

Konsep ilmu politik selalu dekat dengan istilah legitimasi kekuasaan. Legitimasi dapat diartikan sebagai legalitas atau sah. Kekuasaan senantiasa ada dalam setiap masyarakat, baik dalam masyarakat yang masih bersahaja maupun yang sudah maju. Akan tetapi, kekuasaan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Dalam teori politik yang diungkapkan Max Weber, kekuasaan dipandang sebagai faktor kunci utama dan tolok ukur dalam politik. Perlu diketahui juga, klasifikasi kepemimpinan dibedakan oleh Max Weber menjadi tiga jenis otoritas yaitu otoritas karismatik yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi; otoritas tradisional yaitu berdasarkan pewarisan atau turun-temurun; dan otoritas legal-rasional yaitu berdasarkan jabatan serta kemampuan. Kepemimpinan berdasarkan otoritas secara umum dapat dilihat dari bagaimana peranan tokoh dengan karismatiknya mampu memobilisasi suatu organisasi.¹⁸

Untuk menganalisis bagaimana karir politik yang dijalankan Benazir Bhutto di Pakistan sebagai pemimpin, baik pemimpin Partai Rakyat Pakistan ataupun sebagai perdana menteri, peneliti menggunakan teori Max Weber yaitu dalam kepemimpinan terdapat tiga macam tipe kepemimpinan yaitu pemimpin kharismatik, pemimpin tradisional, dan pemimpin legal-rasional. Pemimpin

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 150.

kharismatik adalah pemimpin yang meraih kekuasaannya karena adanya pengaruh kewibawaan.¹⁹ Walaupun unsur-unsur kekuasaan kharismatik mungkin ada pada setiap bentuk kepemimpinan, pimpinan kharismatik yang menonjol dapat dibedakan dari pemimpin-pemimpin lainnya dengan kemampuannya untuk memberi semangat dan mempertahankan kesetiaan dan pengabdian terhadapnya secara pribadi, di luar pekerjaan atau kedudukannya.²⁰ Sartono Kartodirdjo juga mengungkapkan kepemimpinan kharismatik terbagi menjadi dua yaitu kharismatik murni dan kharismatik rutin. Kharismatik murni adalah kharisma yang diperoleh dari hasil usaha atau prestasi dan kharismatik rutin adalah diperoleh dari seorang pemimpin yang menjabat suatu jabatan tetentu atau yang diwariskan secara garis keturunan.²¹

Jenis kepemimpinan yang diraih oleh Benazir Bhutto termasuk kepemimpinan jenis kharismatik murni. Kepemimpinan ini ia diraih berdasarkan kewibawaan yang ia peroleh dari keluarganya dan usaha-usaha yang ia lakukan untuk memobilisasi masyarakat Pakistan melalui organisasi politik yang telah didirikan oleh ayahnya. Ia memobilisasai masyarakat Pakistan melalui Partai Politik Pakistan.

¹⁹ J. Riberu, *Dasar-dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 6.

²⁰ Sartono Kartodirdjo, kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial, (Jakarta: LP3ES, 1984), 166-197.

²¹ Penina Simanjuntak, Gerakan Sosial Sebagai Peristiwa Sejarah, *Artikel*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15308/1/his-agu2006-%20%284%29.pdf> , diakses pada 7 Februari 2014.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Sejarah yaitu seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²² Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang keseluruhannya bertumpu pada sumber-sumber pustaka, baik berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedia, maupun dari internet. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber sekunder yang peneliti dapatkan dari perpustakaan dan koleksi pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Pada langkah ini peneliti mengumpulkan data melalui kajian kepustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedia, laporan hasil penelitian, jurnal-jurnal, majalah, website, dan terbitan lain yang membahas tentang karir politik Benazir Bhutto di Pakistan. Selanjutnya peneliti melakukan pencatatan terhadap karya-karya terdahulu untuk dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana tema penelitian tersebut sudah dibahas.

²² *Ibid.*, hlm. 103.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber data yang berkaitan dengan topik ini terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kritik terhadap sumber data yang telah diperoleh. Sumber yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber sekunder, karena tidak adanya sumber primer. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan kritik intern.²³ Kritik ekstern digunakan peneliti untuk menguji keotentikan sumber data, sedangkan kritik intern digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber. Hal tersebut diuji apakah bahan-bahan yang disajikan sesuai atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara bahan-bahan yang telah terkumpul dan melakukan kritik terhadap sumber data tersebut. Khusus untuk sumber data yang diambil dari website di internet hanya digunakan apabila berasal dari artikel yang menggunakan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran atas data yang tersusun menjadi fakta. Terdapat dua cara dalam melakukan penafsiran data, yaitu dengan analisis dan sintesis. ²⁴Analisis yaitu menguraikan sumber-sumber yang telah diperoleh mengenai karir politik Benazir Bhutto, sedangkan sintesis adalah menyatukan. Oleh sebab itu, analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta tentang

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm. 99

²⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hal.114.

Benazir Bhutto yang telah diperoleh yang berhubungan dengan topik penelitian. Bersamaan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka disusunlah fakta tersebut ke dalam sebuah interpretasi menyeluruh yang relevan dengan pendekatan biografis.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah langkah terakhir dari penelitian ini yaitu memaparkan atau melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan²⁵ dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain dalam bentuk bab-bab dan sub bab-bab yang saling berkaitan. Akhirnya penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang sistematis dan kronologis agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum

²⁵ Ibid., hlm.116.

mengenai seluruh rangkaian penelitian skripsi sebagai dasar pembahasan berikutnya.

Bab kedua mendeskripsikan tentang kondisi Pakistan sebelum Benazir Bhutto terjun di panggung politik. Kondisi tersebut meliputi kondisi bidang politik dan pemerintahan, ekonomi, dan sosial dan keagamaan.

Bab ketiga memaparkan tentang awal perjalanan karir politik Benazir Bhutto di Pakistan pada tahun 1984-2007. Pemaparan dimulai dari latar belakang keluarga, politik, dan pendidikan Benazir Bhutto, kemudian bergabungnya Benazir dengan Partai Rakyat Pakistan sampai ia menjadi pemimpin Partai Rakyat Pakistan.

Bab keempat mendeskripsikan tentang perjuangan Benazir Bhutto untuk menjabat sebagai perdana menteri di Pakistan, kebijakan-kebijakan yang diterapkan di Pakistan, hingga akhir karir perpolitikan Benazir pada tahun 2007 M, dan bagaimana reaksi masyarakat serta kontribusi Benazir terhadap Pakistan.

Bab kelima berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Penutup adalah bab terakhir dalam pembahasan skripsi yang bertujuan untuk mencari benang merah dari seluruh uraian data dalam bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketika berbicara mengenai politik di Pakistan dan perempuan, maka akan tertuju pada Benazir Bhutto yang dikenal sebagai pelopornya. Dia adalah seorang perempuan yang dengan strategi dan prestisinya mampu mengalahkan lawan politiknya dan mengantarkannya ke kursi perdana menteri. Ini yang menjadikannya sebagai pelopor kepemimpinan pertama di negara Islam, walaupun akhirnya tumbang dengan kesan yang tidak baik di mata dunia politik. Benazir Bhutto setidaknya telah mengukir sejarah besar dalam kontribusi politik perempuan di dunia Islam. Dari pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan di dalam skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Meninggalnya sang ayah, Zulfikar Ali Bhutto pada 4 April 1979 menjadi fundamen dari titik balik kehidupan Benazir Bhutto. Tahun 1984, Benazir mengawali karirnya dengan bergabung dengan Partai Rakyat Pakistan (PPP), yang didirikan oleh ayahnya pada tahun 1967. Ia menjadi tokoh penting di PPP sekaligus memposisikan dirinya sebagai oposisi presiden Zia ul-Haq. Perjalanan karir Benazir Bhutto di dunia politik sangat mengagumkan. Ia mampu menjabat sebagai perdana menteri Pakistan selama dua periode. Periode pertama yaitu 1988-1990 dan periode kedua pada 1993-1996. Ia adalah perempuan pertama di dunia Islam yang menjadi perdana

menteri. Keberhasilannya didukung dengan warisan kewibawaan ayahnya serta perjuangan berat yang ia lalui. Akhir dari karir perpolitikan Benazir Bhutto adalah tertembaknya Benazir saat melangsungkan kampanye di Rawalpindi. Kamis, 27 Desember 2007, para pendukung Benazir berjalan di Liquat Bagh Park, sebuah lapangan yang digunakan Benazir untuk berkampanye. Sesaat setelah Benazir selesai pidato, terdengarlah suara ledakan bom yang disusul dengan rentetan bunyi tembakan. Serangan terjadi di dekat pintu masuk taman Benazir berpidato. Benazir tertembak di leher dan dada oleh seorang laki-laki bersenjata yang kemudian meledakkan bom yang menempel ditubuhnya. Benazir luka parah dan dibawa ke rumah sakit Rawalpindi. Kemudian Washif Ali Khan, salah seorang anggota Partai Rakyat Pakistan yang berada di rumah sakit, mengatakan bahwa Benazir Bhutto telah meninggal dunia pada pukul 18.16 waktu setempat.

2. Kontribusi Benazir Bhutto untuk Pakistan adalah:

- a. Demokratisasi
- b. Kesetaraan gender (hak politik perempuan)
- c. Hak asasi dan hak kesejahteraan (human right)
- d. Pembelaan terhadap rakyat.

B. Saran

Sebelum menulis peristiwa sejarah, hendaknya seorang peneliti menganalisis terlebih dahulu mengenai peristiwa yang telah terjadi dan

menguasai bahasa sumber dengan baik. Seorang peneliti juga perlu menguasai inti permasalahan agar fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan penulisan, peneliti harus berhati-hati penuh ketelitian tanpa memunculkan subyektivitasnya. Selain itu, peneliti harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat celah dan kesempatan bagi penulis lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

Pakistan sebagai objek penelitian tampaknya akan tetap menarik untuk dijadikan laboratorium penelitian sejarah, selain karena warisan sejarah keIslam, keunikan Pakistan sebagai negara Islam yang beragam etnis, juga bangunan-bangunan arsitektur yang indah yang akan mungkin bisa diteliti bagi para peneliti yang tertarik akan seni arsitektur bangunan Islam. Sumbangan pengetahuan dan dengan semangat keingintahuan yang tinggi, sebagai langkah dasar untuk memahami lebih jelas karakteristik negara Islam Pakistan, baik dari segi ekonomi, politik, maupun kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ali, Zaenal. *Tragedi Benazir Bhutto*. Yogyakarta: Narasi, 2008.

Bhutto, Benazir. *Rekonsiliasi, Islam, Demokrasi, dan Barat*, terj. Annisa Rahmalia, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2008.

Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Imam, Khoirul. “Politik Benazir Bhutto (Analisis terhadap Keberhasilan Menjadi perdana Menteri Tahun 1988 dan 1993).” *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Kartono, Sartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

_____. *kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1984.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2003.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Lijphart, Aren. *Sistem Pemerintahan Parlementer dan Presidensial*, Disadur oleh Ibrahim R. dkk. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 1995.

Mashad, Dhuroruddin. *Benazir Bhutto: Profil Politisi Wanita di Dunia Islam*.

Jakarta: Cidesindo, 1996.

Riberu, J. *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Santoso, Lukman. “ Pemikiran Benazir Bhutto Tentang Relasi Islam dan Negara. “ *Skripsi*. Yogyakarta: fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Thohir, Ajid. Dkk. *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora, 2006.

Zakaria, Rafiq. *The Trial Of Benazir Bhutto*. India: Bombay Popular Prakashan, 1989.

B. Media

Aulia Akbar. *Benazir Bhutto, Perempuan Baja di Pakistan*, diposting pada Senin 17 Desember 2012 . www.okezonenews.com.

College, Hiram. <http://studyusa.com/id/schools/p/oh042/hiram-college>. Diakses pada 30 Januari 2014.

Durmato Rumapea. *Keadaan Sosial Politik Pakistan Sebelum Benazir Bhutto.htm*, diakses pada 9 September 2013. www.dormatio.blogspot.com.

_____. *Karir Politik Benazir Bhutto Periode I (1988-1990).htm*. diakses pada 9 September 2013. www.dormatio.blogspot.com.

_____. *Karir Politik Benazir Bhutto Periode II (1993-1996).htm* diakses pada 9 September 2013. www.dormatio.blogspot.com.

Nyadang Sri Murni. *Politik Benazir Bhutto dalam Perebutan kekuasaan di Pakistan tahun 1984-1988*, diposting pada 15 Desember. www.digilib.uns.com.

Prof. Dr. R. Soeharso. *Benazir Bhutto dalam Kancah Politik.files*. diakses pada 20 Juni 2013. www.idtesis.com.

Riyani, Aini. *Kontribusi Wanita Pakistan Untuk Bangsanya*, http://ainiaryani.blogspot.com/2008/11/kontribusi-wanita-pakistan-untuk_16.html. diakses pada 30 Januari 2014.

Simanjuntak, Penina, Gerakan Sosial Sebagai Peristiwa Sejarah. *Artikel*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15308/1/his-agu2006-%20%284%29.pdf>, diakses pada 7 Februari 2014.

Surwandono. *Potensi-Potensi Konflik di Asia Selatan*, diakses pada 25 Agustus 2013. www.staff.umy.ac.id.

Turbo Basik. *Perjalanan Benazir Bhutto* diposting tanggal 24 Mei 2012. <http://wordpress.com>.

LAMPIRAN

1. Lampiran I

Peta Negara Pakistan



Peta negara Pakistan, menjelaskan gambaran umum negara Pakistan secara geografis. (Sumber: Pakistan, www.wikipedia.com, diakses pada 11 November 2013 Jam 21.40).

2. Lampiran II

- a. Benazir Bhutto ketika sebagai Pemimpin Partai Rakyat Pakistan



Gambar diatas adalah gambar Benazir sepulang dari pengasingan selama 8 tahun di Belanda. Pada 1984 ia kembali ke Britania Raya dan diangkat sebagai pemimpin Partai Rakyat Pakistan, meneruskan perjuangan payahnya, Zulfikar Ali Bhutto. (Sumber: Air, *Benazir Bhutto: The Tragic Movie*, www.oprekblogspot.com, diakses pada 09 September 2013 Jam 10.52).

b. Benazir sebagai Perdana Menteri



Gambar tersebut diambil ketika Benazir menjabat sebagai perdana menteri Pakistan. Benazir menjabat sebagai perdana menteri Pakistan selama dua periode, yaitu pada tahun 1988-1990 dan 1993-1996. (Sumber: Niken Ari Purwanti, *One This Day: Benazir Bhutto Menjadi Perdana Menteri Pakistan*, www.solopos.com, diakses pada 15 Desember 2012 Jam 03.23).

c. Kampanye Menjelang Kematian Benazir Bhutto



Pada Kamis 27 Desember 2007, Benazir Bhutto berkampanye di depan ratusan pendukungnya sesaat sebelum terjadinya penembakan. Setelah selesai kampanye, Benazir masuk ke dalam mobil sambil melambaikan tangan kepada para pendukungnya. Kemudian terdengarlah suara ledakan bom dan rentetan tembakan. Benazir tertembak di leher dan dada, dan pada jam 18.16 waktu setempat, ia dinyatakan meninggal dunia. (Sumber: Benazir Bhutto Tewas Tertembak, www.forumbebas.com, di akses pada 13 Januari 2014 Jam 08.20).

d. Reaksi Masa Atas Terbunuhnya Benazir Bhutto



Gambar diatas menjelaskan tentang reaksi masa setelah kematian Benazir Bhutto. Tak lama kemudian, Presiden Pervez Musharraf melakukan pidato untuk melakukan rapat darurat. Pada malam yang sama, berlangsung pula kerusuhan-kerusuhan di Peshawar. Lebih dari 100 pendukung Benazir Bhutto memblokade jalan-jalan, melepaskan tembakan, membakar segala sesuatu yang berkaitan dengan Pervez Musharraf. (Sumber: Zainal Ali, *Tragedi Benazir Bhutto*, Narasi, Yogyakarta, 2008).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Khasanah

Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen/ 30 Januari 1991

Nama Ayah : Darno

Nama Ibu : Zaenah

Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Kutowinangun

Alamat Kos : Jl. Timoho Gendeng GK IV/969 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta

Alamat Rumah : RT: 001 RW: 002 Ambarwinangun, Ambal, Kebumen

No. Hp : 0821 3813 6922

B. Riwayat Pendidikan

a. TK Roudhotul Masyitoh Ambarwinangun	Tahun Lulus 1997
b. SD Negeri 1 Ambarwinangun	Tahun Lulus 2003
c. SMP Negeri 2 Ambal	Tahun Lulus 2006
d. SMA Negeri 1 Kutowinangun	Tahun Lulus 2009
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009	Masuk Tahun

C. Forum Ilmiah

- a. Seminar Nasional “Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer”
- b. Seminar Nasional “Mengagwas Perempuan Masa Depan”
- c. Pelatihan Gabungan Kepramukaan “Membentuk Pribadi Pramuka yang Cakap, Aktif, dan Kreatif Melalui Latihan Gabungan”
- d. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)

D. Pengalaman Organisasi

- a. BEM Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
- b. Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. Karang Taruna Desa Ambarwinangun

Yogyakarta, 15 Januari 2014

(Uswatun Khasanah)